

# **PENGARUH PUPUK ORGANIK LIMBAH KULIT KOPI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL BAWANG MERAH**

**Edo Piki Saputra  
14011009**

## **INTISARI**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura bernilai ekonomi yang banyak dikonsumsi sehari-hari sebagai bumbu. Untuk meningkatkan produktivitas budidaya bawang merah dan mengurangi biaya produksi dan melestarikan lingkungan, perlu mencari sumber pupuk organik yang banyak tersedia salah satunya adalah limbah kulit kopi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian pupuk organik kompos limbah kulit kopi terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah serta untuk mengetahui dosis pupuk organik kompos limbah kulit kopi yang tepat untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil bawang merah yang terbaik. Penelitian ini dilaksanakan di Demplot Sentral jamur merang dan pertanian terpadu Lestari Makmur, Dusun Kepuhan, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, dari tanggal 17 Mei 2018 sampai dengan 28 Juli 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok lengkap (RAKL) faktor tunggal dengan 3 taraf perlakuan dan 2 kontrol (pupuk kimia sintetis dan tidak dipupuk) masing-masing diulang sebanyak tiga kali. Taraf perlakuan yang diuji adalah pupuk anorganik (Urea, ZA, KCl, dan TSP), tanpa perlakuan, pupuk organik kompos limbah kulit kopi 10 ton/ha, pupuk organik kompos limbah kulit kopi 15 ton/ha dan pupuk organik kompos limbah kulit kopi 20 ton/ha. Parameter yang diamati yaitu variabel pertumbuhan meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, bobot segar tanaman dan bobot kering tanaman oven, sedangkan variabel hasil berupa jumlah umbi, diameter umbi, bobot segar umbi per rumpun, bobot kering umbi matahari per rumpun, bobot segar umbi per petak panen dan bobot kering umbi matahari ton/ha. Hasil analisis sidik ragam taraf 5 % menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antar taraf perlakuan, sehingga penggunaan pupuk organik kompos limbah kulit kopi dapat direkomendasikan untuk budidaya bawang merah.

Kata kunci : pupuk organik, kompos, limbah kulit kopi, bawang merah

# **THE EFFECT OF ORGANIC FERTILIZER OF COFFEE SHELL WASTE ON THE GROWTH AND YIELD OF SHALLOT**

**Edo Piki Saputra  
14011009**

## **Abstract**

Shallot is among valuable horticulture commodity which is increasingly consumed as spice. To increase productivity of shallot cultivation and reduce cost and improve environment quality, there is a need to employ organic fertilizer source from abundant material available in given location such as coffee shell waste (CSW). The aims of the research were both to knowing the effect of composted CSW on the growth and yield of shallot and determine its optimum dose. The study was carried out on integrated farmland of Lestari Makmur located in Kepuhan, Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta throughout 17<sup>th</sup> May 2018 sampai dengan 28<sup>th</sup> July 2018. The study was a single-factor experiment set in a randomized complete block design with three treatment levels (10, 15, 20 ton/ha composted coffee shell waste) added with two controls (positive control with suggested chemical fertilizer dose and negative control without fertilizer application). The observed growth variables were the crops height, the number of leaves, the crop fresh weight, the dried crop weight, whereas the yield parameters were the bulb number, bulb diameter, bulb fresh weight per unit as well as per harvest area, sun-dried bulb weight per unit and harvest area. Based on ANOVA test, it can be concluded that there was no significant different among all factors. Therefore, the use of the composted coffee shell waste in shallot cultivation was recommended as the growth and the yield of organically-fertilized shallot is comparable to chemically-fertilized shallot.

Keywords : composted coffee shell waste, shallot